**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 18 September s/d 18 Oktober 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan teknik discrete trial training dalam meningkatkan kemampuan menulis pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis pada murid autis di SLB C YPPLB Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisial MW.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis pada subjek MW, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A1).

1. **Kemampuan menulis murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline 1* (A1)**

Analisis dalam kondisi *Baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A1).

Adapun data hasil kemampuan Menulis pada kondisi *Baseline 1* (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1** Data hasil *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline* 1 (A1) | | | |
| 1 | 22 | 8 | 36,33 |
| 2 | 22 | 8 | 36,33 |
| 3 | 22 | 8 | 36,33 |
| 4 | 22 | 8 | 36,33 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1** Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas Dasar III Kondisi *Baseline 1* (A1)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1* (A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Data panjang kondisi *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis

|  |  |
| --- | --- |
| **Kondisi** | **Panjang Kondisi** |
| ***Baseline 1* (A1)** | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan Menulis subjek MW pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 36,36. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data ke empat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 1* (A1) dapat di lihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :

**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1* (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan menulis, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat subjek MW memperoleh nilai 36,36 atau kemampuan menulis subjek MW tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| **Kondisi** | ***Baseline 1* (A1)** |
| **Estimasi Kecenderungan Arah** | **(=)** |

1. **Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1* (A1)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1. **Menghitung mean level**



1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 36,36 | **X 0.15** | **= 5,45** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | +Setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
| 36,36 | **+ 2,72** | = **39,08** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | * Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| 36,36 | - **2,72** | = **36,64** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :

**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis) 4 : 4 x 100 = 100 %

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang di peroleh tersebut adalah stabil, karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis pada kondisi *Baseline 1* (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline 1* (A1) |
| Kecenderungan stabilitas | Stabil  100% |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis subjek MW pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan menulis subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.5**  Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 1 (A1) |
| Kecenderungan Jejak Data | (=) |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1* (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat nilai yang di peroleh subjek MW tetap yaitu 36,36. Maknanya, pada tes kemampuan menulis pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke empat tetap karena subjek MW belum mampu menulis dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline 1* (A1) |
| Level stabilitas dan rentang | Stabil  36,36-36,36 |

Berdasarkan data kemampuan menulis anak pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama sampai sesi ke empat datanya stabil 100% dengan rentang 36,36-36,36.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi baseline 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 40 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan kemampuan menulis subjek MW pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 36,36 – 36,36 = 0.

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis. kondisi baseline 1 (A1)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | Jumlah Perubahan level |
| *Baseline 1* (A1) | 36,36 | - | 36,36 | 0 |

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 1 (A1)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 1 (A1) |
| Perubahan level  (Level change) | 36,36-36,36  (0) |

1. **Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas Dasar III SLB C YPPLB Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi(B)**

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B)

Adapun data hasil kemampuan menulis pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9** Data hasil Intervensi (B) Kemampuan Menulis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor Maksimal** | **Skor** | **Nilai** |
| **Intervensi (B)** | | | |
| 5 | 22 | 15 | 68,18 |
| 6 | 22 | 16 | 72,72 |
| 7 | 22 | 16 | 72,72 |
| 8 | 22 | 17 | 77,27 |
| 9 | 22 | 17 | 77,27 |
| 10 | 22 | 18 | 81,81 |
| 11 | 22 | 17 | 77,27 |
| 12 | 22 | 18 | 81,81 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.4** Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas Dasar III Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi Intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| Intervensi (B) | 8 |

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan menulis subjek MW pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan teknik discrete trial training sehingga kemampuan menulis subjek MW mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penerapan teknik discrete trial trainingberpengaruh baik terhadap kemampuan menulis anak.

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis anak pada Pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis subjek MW mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan teknik discrete trial training. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek MW dengan nilai yang berkisar 68,18 – 81,81, nilai ini lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik setelah penerapan teknik discrete trial training sebagai alat bantu untuk memperbaiki tulisan pada anak.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (+) |

1. **Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1. **Menghitung mean level**



1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 81,81 | **X 0.15** | **= 12,27** |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | + Setengah dari rentang stabilitas | = Batas atas |
| 76,18 | **+ 6,13** | **= 82, 31** |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | * Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| 76,18 | * **6,13** | **= 70,05** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.6 :

**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan

Menulis

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis) = 7 : 8 x 100 % = 87,5 %

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis pada kondisi intervensi (B) adalah 87,5 % maka data yang di peroleh stabil. Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan menulis anak mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis pada kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan stabilitas | Stabil  87,5 % |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis subjek MW pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 87,5 % yang artinya stabil.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.13**  Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis pada kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Kecenderungan Jejak Data | (+) |

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B)menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat di lihat jelas dengan perolehan nilai subjek MW yang cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai pada sesi ke dua belas dengan perolehan nilai sebesar 68,18 – 81,81. Maknanya, bahwa penerapan teknik discrete trial training sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis anak.

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada kondisi Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi (B) |
| Level stabilitas dan rentang | Stabil  68,18-81,81 |

Berdasarkan data kemampuan menulis anak pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi lima sampai sesi ke dua belas datanya stabil yaitu 87,5% hal ini dikarenakan data kemampuan menulis yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 68,18 – 81,81. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis subjek MW dari sesi lima sampai sesi ke dua belas.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi Intervensi (B) pada sesi pertama yakni 68,18 dan sesi terakhir yakni 81,81 hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 13,63 artinya nilai kemampuan menulis yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau atau menaik hal ini karena adanya pengaruh positif teknik discrete trial training yang dapat membantu subjek dalam menulis. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis.kondisi Intervensi (B)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **Data**  **Terakhir** | **-** | **Data**  **Pertama** | **Jumlah Perubahan level** |
|  |  |  |  |  |
| *Intervensi (B)* | 81,81 | - | 68,18 | 13,63 |
|  |  |  |  |  |

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.16 dibawah ini :

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada kondisi

Intervensi (B)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Intervensi |
| Perubahan level  (Level change) | 81,81-68,18  (+13,63) |

1. **Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas III SLB C YPPLB Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)**

Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2* (A2)

Adapun data hasil kemampuan menulis pada kondisi *Baseline 2* (A2) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini :

**Tabel 4.17** Data hasil *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor Maksimal** | **Skor** | **Nilai** |
| ***Baseline 2* (A2)** | | | |
| 13 | 22 | 12 | 54,54 |
| 14 | 22 | 12 | 54,54 |
| 15 | 22 | 13 | 59,09 |
| 16 | 22 | 13 | 59,09 |

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.7** Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas Dasar III Kondisi *Baseline 2* (A2)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

1. **Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2* (A2). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18** Data panjang kondisi *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Panjang Kondisi |
| *Baseline 2* (A2) | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan menulis subjek MW pada kondisi *baseline 2* (A2) dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas meningkat, sehinggah pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

1. **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2* (A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis pada kondisi baseline 2 (A2) dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis subjek MW mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cederung menaik dengan perolehan nilai berkisar 54,54-59,09, meskipun nilai subjek MW menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek MW pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline 2* (A2) |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (+) |

1. **Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline 2 (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

1. **Menghitung mean level**



1. **Menghitung kriteria stabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai tertinggi | X kriteria stabilitas | = Rentang stabilitas |
| 59,09 | X 0.15 | = 8.86 |

1. **Menghitung batas atas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | +setengan dari rentang stabilitas | = Batas atas |
| 56,81 | **+ 4,43** | = 61,24 |

1. **Menghitung batas bawah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mean level | * Setengah dari rentang stabilitas | = Batas bawah |
| 56,81 | * **4,43** | **= 52,38** |

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada baseline 2(A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :

**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

Kemampuan Menulis

Kecenderungan stabilitas (kemampuan Menulis ) = 4 : 4 x 100 % = 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis anak pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis pada kondisi *Baseline 2* (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline 2* (A2) |
| Kecenderungan stabilitas | Stabil  100% |

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis subjek MW pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

1. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.21**  Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline* 2 (A2) |
| Kecenderungan Jejak Data | (+) |

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek MW yang cenderung menaik dari 54,54 sampai 59,09. Maknanya subjek sudah mampu menulis meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

1. **Level Stabilitas dan Rentang *(Level Stability and Range)***

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | *Baseline 2* (A2) |
| Level stabilitas dan rentang | Stabil  54,54-59,09 |

Berdasarkan data kemampuan menulis anak di atas sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 54,54-59,09.

1. **Perubahan Level *(Level Change)***

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (Sesi16) pada kondisi baseline 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 54,54 dan sesi terakhir 59,09, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 4,55 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | Data  Terakhir | - | Data  Pertama | Jumlah Perubahan level |
| *Baseline 2* (A2) | 59,09 | - | 54,54 | 4,55 |

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 2 (A2) dapat ditulis seperti tabel 4.24 dibawah ini :

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Kemampuan Menulis pada kondisi baseline 2 (A2)

|  |  |
| --- | --- |
| Kondisi | Baseline 2 (A2) |
| Perubahan level  (Level change) | 59,09-54,54  (4,55) |

Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi baseline 2 (A2) sesi pertama 59,09 dan sesi terakhir 54,54, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 4,55 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan Menulis subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi baseline 1 (A1),intervensi (B) dan baseline 2 (A2) kemampuan menulis murid autis kelas dasar III SLB C YPPLB digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

**Tabel 4.25** Data Hasil Kemampuan Menulis *Baseline* 1 (A1), Intervensi (B) dan *Baseline* 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline* 1 (A1) | | | |
| 1 | **22** | **8** | **36,36** |
| 2 | **22** | **8** | **36,36** |
| 3 | **22** | **8** | **36,36** |
| 4 | **22** | **8** | **36,36** |
| Intervensi (B) | | | |
| 5 | **22** | **15** | **68,18** |
| 6 | **22** | **16** | **72,72** |
| 7 | **22** | **16** | **72,72** |
| 8 | **22** | **17** | **77,27** |
| 9  10  11  12 | **22**  **22**  **22**  **22** | **17**  **18**  **17**  **18** | **77,27**  **81,81**  **77,27**  **81,81** |
| *Baseline 2* (A2) | | | |
| 13 | **22** | **12** | **54,54** |
| 14 | **22** | **12** | **54,54** |
| 15 | **22** | **13** | **59,09** |
| 16 | **22** | **13** | **59,09** |

**Grafik 4.10**  Kemampuan Menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis pada kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kondisi** | **A1** | **B** | **A2** |
| Panjang Kondisi | **4** | **8** | **4** |
| Estimasi Kecenderungan Arah | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| Kecenderungan Stabilitas | **Stabil**  **100%** | **Stabil**  **100%** | **Stabil**  **100%** |
| Jejak Data | **(=)** | **(+)** | **(+)** |
| Level Stabilitas dan Rentang | **Stabil**  **36,36-36,36** | **Stabil**  **81,81-68,18** | **Stabil**  **59,09-54,54** |
| Perubahan Level (*level change*) | **36,36-36,36**  **(0)** | **81,81-68,18**  **(+13,63)** | **59,09-54,54**  **(+4,55)** |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan menulis subjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 36,36. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis subjek dari sesi ke lima samap sesi ke dua belas nilainya mengalami peningkatan . Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis subjek dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).
3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 87,5% artinya data yang di peroleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi baseline 1(A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) berakhir secara menaik.
5. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 36,36-36,36. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 68,18-81,81. Begitupun dengan kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 54,54-59,09.
6. Penjelasan perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 36,36. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+)13,63. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+)4,55.
7. **Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Teknik Discrete Trial Training Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun adapun komponen-komponen analisi antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

1. **Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondi baseline 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Baseline 1 (A1) ke

Intervensi (B)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **A1 /B** | **B/A2** |
| **Jumlah variabel** | **1** | **1** |

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya ( Change in Trend Variabel *and Effect)***

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan

Menulis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan kondisi | A1/B | B/A2 |
| Perubahan kecenderungan  arah dan efeknya | (=) (+) | (+) (+) |
| Positif | Positif |

Perubahan kondisi antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis subjek MW mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik discrete trial training pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penerapan teknik discrete trial training

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas *(Changed in Trend Stability)***

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas *(Changed in Trend Stability)* yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidak stabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas *(Changed in Trend Stability)* yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek MW setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MW kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan Kondisi** | **A1/B** | **B/A2** |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke variable | Variabel ke stabil |

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2* (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi baseline 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan teknik discrete trial training.

1. **Perubahan level (changed level)**

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B) (68,18) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1) (36,36),begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *Baseline 2 (A2).* Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Menulis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perbandingan kondisi** | **B/A1** | **B/A2** |
| Perubahan level | **(68,18-36,36)**  **(+31,82)** | **(54,54-81,81)**  **(-27,27)** |

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 31,82 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MW yaitu penerapan teknik discrete trial training dalam meningkatkan kemampuan menulis sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya pada kondisi intevensi (B) ke baseline 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 27,27. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek MW menurun.

1. **Data tumpang tindih (Overlap)**

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tunpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1. **Untuk kondisi B/A1**
2. Lihat kembali batas bawah  *baseline* 1 (A1) = 33,64 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 39,08
3. Jumlah data poin (68,18+72,72+72,72+77,27+77,27+81,81+77,27

+81,81) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0

1. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (0 : 8 x 100 = 0 %). Artinya semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target bahvior)

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :

**Grafik 4.12** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi baseline 1 (A1) ke

Intervensi (B) kemampuan menulis

***Overlap*** = 0 : 8 x 100% = 0%

Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis) karena semakin kecil persentase *overlap,* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan teknik discrete trial training berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis pada murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.

1. **Untuk kondisi A2/B**
2. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 70,05 dan batas atas intervensi = 82,31
3. Jumlah data poin (54,54+54,54+59,09+59,09) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
4. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (0 : 4 x 100 = 0%). Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan menulis)

**Grafik 4.13** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke

Baseline 2 (A2) kemampuan menulis

***Overlap*** = 0 : 4 x 100% = 0%

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikan diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis) karena semakin kecil persentase *overlap,* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Dapat disimpulkan bahwa, dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | A1/B | B/A2 |
| Jumlah variabel | 1 | 1 |
| Perubahan  kecenderungan arah  dan efeknya | (=) (+)  Positif | (+) (+)  Positif |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas | Stabil ke stabil | Stabil ke stabil |
| Perubahan level | (68,18-36,36)  (+31,82) | (81,81-54,54)  (-27,27) |
| Persentase Overlap (Percentage of Overlap) | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1(A1) ke intervensi (B)
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan baseline 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondi baseline 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
4. Perubahan level antara kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 31,82. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 27,27.
5. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).
6. **Pembahasan**

Kemampuan dalam menulis merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas dasar III. Namun berdasarkan asesmen awal yang di lakukan masih ditemukan murid kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar yang mengalami hambatan dalam menulis yaitu tulisan anak terlalu besar sehingga keluar dari garis buku, jarak antara huruf yang satu dengan huruf yang lain sangat berdekatan, kata yang satu dengan kata yang lain, sehingga tulisan anak sulit untuk dibaca. Kondisi inilah yang peneliti temukan dilapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan teknik *discrete trial training* (DTT) sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis subjek setelah menerapkan teknik DTT. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito (2008) bahwa menggunakan teknik “*discrete* *trials*” yaitu tugas (target-target perilaku) dipecah dalam tahap kecil, belajar “*discrete*” berarti memerinci keterampilan ke dalam komponen kecil, mengajarnya sampai terkuasai, memberi pengulangan menyediakan *prompt* (bantuan), menghilangkan ketergantungan dan pemberian pujian (*reinforcement*). Berdasrkan teori tersebut, peneliti membuat bentuk-bentuk latihan menulis dari mudah ke sulit sehinggah anak lebih mudah untuk memahami.

Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan teknik tersebut dengan memberikan instruksi kepada anak untuk menuliskan bentuk-bentuk latihan yang dapat memperbaiki tulisan pada anak melalui 3 siklus yang dimulai dengan perintah, *prompt* (bantuan), dan diakhiri dengan imbalan sehingga meningkatkan kemampuan menulis anak.

Salah satu siklus dalam teknik DTT adalah pemberian *prompt* (bantuan) yang dapat diberikan ketika anak tidak dapat melaksanakan instruksi, seperti yang dikemukakan Aswandi (2005) bahwa “*prompt* adalah bantuan yang sifatnya membantu anak, agar mampu berespon benar sesuai instruksi yang diberikan”. Terdapat beberapa jenis *prompt* pada teknik DTT, namun peneliti menggunakan *prompt* model karena sesuai dengan karakteristik dan permasalah anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjito (2008) bahwa “*prompt* (bantuan) yang dapat diberikan ketika anak tidak dapat melaksanakan instruksi, salah satunya adalah *prompt* model. *Prompt* model yaitu pemberian contoh langsung agar anak dapat menirunya.

*Prompt* model ini diterapkan karena secara teoritis terbukti dengan memperkuat perilaku yang akan di tiru oleh anak. Pemberian *reward* (hadiah) diberikan apabila anak mampu melakukan instruksi berupa pujian, tepukan tangan ataupun benda-benda yang disenangi oleh subjek. Hal ini sesuai dengan pendapat Handojo (2003) yaitu “suatu perilaku bila memberikan akibat (*consequences*) yang menyenangkan berupa *reinforces,* akan dilakukan lagi atau akan muncul secara berulang-ulang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menerapkan teknik DTT untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline* 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan menulis subjek MW pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan teknik DTT sehingga kemampuan menulis subjek MW mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan teknik DTT tersebut. Sedangkan pada *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1). Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada *treatment* yang diberikan dalam proses intervensi sehingga penerapan teknik DTT dapat meningkatkan kemampuan menulis subjek tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Sutadi (2005) bahwa “penerapan metode ABA menunjukkan keberhasilan pada anak autis yang didasarkan pada teori operant conditioning yang didasarkan pada pengendalian perilaku melalui penguat (*reinforces)* dan sanksi (*punishment*) atau ganjaran.”

Adapun beberapa hasil penelitian yang di anggap relevan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Amalia (2013) menyimpulkan bahwa “teknik *discrete trial training* (DTT) efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna primer, berarti ada pengaruh dari intervensi dengan menggunakan teknik *discrete trial training* (DTT)”. Lebih lanjut Adam (2017) menyimpulkan bahwa “penerapan teknik *Discreate Trial Training* sangat efektif digunakan pada anak autis karena memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan melaksanakan perintah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk target *behavior* meningkatkan kemampuan menulis murid, maka penerapan teknik DTT ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis murid autis. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik DTT dapat meningkatkan kemampuan menulis murid autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar.